

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir ini, terutama setelah memasuki Millenium III, tuntutan kebutuhan kesehatan oleh masyarakat meningkat dengan pesat. Hal tersebut memacu bermunculannya sarana-sarana kesehatan seperti rumah sakit dan klinik-klinik swasta, sehingga kompetisi antara sarana kesehatan pun tidak bisa dihindari. Kondisi yang kompetitif tersebut tentunya memacu rumah sakit yang ada untuk meningkatkan mutu pelayanan.

Iklim yang kompetitif tersebut juga sangat terasa di Indonesia. Banyak rumah sakit yang saling berlomba-lomba untuk saling meningkatkan mutu pelayanannya. Selain meningkatkan teknologi medisnya rumah sakit juga berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja perawat untuk lebih profesional. Karena keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Nursalam,2000)

Kegiatan keperawatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan serta pemeliharaan kesehatan dengan penekanan upaya pelayanan kesehatan utama yang memungkinkan setiap orang mencapai kemampuan hidup sehat

dan produktif harus sesuai dengan wewenang, tanggung jawab dan etika profesi keperawatan (Depkes,1997).

Pemberian asuhan keperawatan kepada klien merupakan inti dari praktek keperawatan profesional. Asuhan keperawatan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan kepada klien diberbagai tatanan pelayanan kesehatan dengan menggunakan proses keperawatan, berpedoman pada standart keperawatan, dilandasi etika keperawatan, dalam lingkup wewenang serta tanggungjawab keperawatan. Asuhan keperawatan ditujukan untuk memandirikan dan atau mensejahterakan klien diberikan sesuai dengan karakteristik ruang lingkup keperawatan, dikelola secara profesional dalam konteks kebutuhan asuhan keperawatan (Amiyati,2003).

Tuntutan kualitas yang baik seringkali mempengaruhi pola beban kerja dari perawat di rumah sakit, perawat di rumah sakit pada umumnya merasakan beratnya tugas yang harus mereka lakukan. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk menetapkan metoda kerja yang lebih efektif dan efisien sehingga beban kerja yang berat bagi perawat dapat dikurangi. Menurut Ilyas (2000) beban kerja dapat mempengaruhi prestasi kerja atau *performance*, maka unit-unit perawat perlu mengkaji tingkat beban kerjanya untuk menyesuaikan daya kerja perawat dengan banyaknya tindakan yang ada di unit pelayanan tersebut.

Beban kerja dari perawat yang tinggi tersebut dapat mempengaruhi

perawat merupakan pencetus konflik dari stress psikologis. Meningkatnya stress pada perawat menurunkan keefektifan penggunaan waktu. Masalah ini akan menurunkan efektifitas dan efisiensi dari perawat.

Perawat sebagai ujung tombak dari pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang optimal sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini akan terwujud bila sistem dari pemberian asuhan keperawatan pada klien menunjang yaitu salah satunya adalah dengan adanya model asuhan keperawatan profesional yang memungkinkan diterapkannya metode penugasan yang dapat mendukung penerapan keperawatan yang profesional di rumah sakit (Amiyati,2003). Dengan dikembangkannya model praktik keperawatan profesional diharapkan nilai-nilai keprofesionalan dapat di aplikasikan secara nyata yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan pelayanan keperawatan.

Rumah Sakit Islam Klaten merupakan rumah sakit yang bertipe C+ yang merupakan salah satu dari tujuh rumah sakit yang ada di Kabupaten Klaten. Sebagai rumah sakit swasta, Rumah Sakit Islam Klaten tentunya juga berlomba-lomba berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan termasuk pula bidang keperawatan, dengan adanya tuntutan terhadap peningkatan mutu dan kualitas tersebut para tenaga keperawatan di Rumah Sakit Islam Klaten juga dituntut untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya. Rumah Sakit Islam Klaten memberikan pelayanan kesehatan

penunjang diagnostik, Rumah Sakit Islam Klaten mempunyai 8 bangsal rawat inap dengan kapasitas tempat tidur setiap bangsalnya 20 tempat tidur, dengan jumlah seluruhnya 196 orang tenaga perawat lulusan dari Diploma III Keperawatan (AKPER), 45 orang tenaga perawat lulusan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK), serta 38 orang tenaga perawat lulusan dari sekolah Pembantu Perawat.

Selama ini, di bangsal rawat inap Rumah Sakit Islam Klaten masih menggunakan asuhan keperawatan model fungsional, dimana keperawatan fungsi tertentu ditugaskan pada setiap anggota staf keperawatan (Swansburg, 2000). Selama penerapan model asuhan keperawatan tersebut perawat mengaku merasakan beban kerja yang berat terutama perawat yang mendapatkan giliran jaga pagi. Dan untuk mengetahui besarnya beban kerja dari perawat bangsal dan kebutuhan perawat di bangsal tersebut pihak Rumah Sakit Islam Klaten melalui bidang keperawatan dan Panitia Pelaksanaan Mutu Keperawatan (PPMK) mengadakan program analisa jabatan pekerjaan setiap tahunnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, akan dilakukan penerapan model pemberian asuhan keperawatan tim, dimana seorang perawat profesional memimpin sekelompok tenaga perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada sekelompok pasien melalui upaya *cooperatif* dan *colaboratif* (Gillies, 1994).

Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan

fungsiional dan model asuhan keperawatan tim terhadap beban kerja perawat di Bangsal Medikal Bedah Rumah Sakit Islam Klaten.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

“ Apakah ada perbedaan antara penerapan model asuhan keperawatan fungsiional dan model asuhan keperawatan tim terhadap beban kerja perawat di Bangsal Medikal Bedah Rumah Sakit Islam Klaten tahun 2004 ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Umum

Diketahuinya perbandingan penerapan model asuhan keperawatan fungsiional dan model asuhan keperawatan tim dengan beban kerja perawat di Bangsal Medikal Bedah Rumah Sakit Islam Klaten tahun 2004.

2. Khusus

- a. Dapat diketahuinya beban kerja perawat pada penerapan model asuhan keperawatan fungsiional di Ruang Medikal Bedah

- b. Dapat diketahuinya beban kerja perawat pada penerapan model asuhan keperawatan tim di Bangsal Medikal Bedah Rumah Sakit Islam Klaten.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ilmu keperawatan

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang baik.

2. Bagi konsumen

Adanya peningkatan kepuasan pasien dalam penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan

3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang model asuhan keperawatan yang baik, sehingga bisa menjadi masukan bagi rumah sakit dalam mengambil tindakan dan kebijakan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

4. Bagi Perawat

Untuk lebih memacu agar meningkatkan mutu pelayanan keperawatan profesional.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan untuk lebih mengembangkan penelitian yang serupa

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Materi

Materi yang diteliti adalah mengenai perbandingan penerapan model asuhan keperawatan fungsional dan tim dengan beban kerja perawat, sebab penerapan model asuhan keperawatan yang tepat akan lebih mengefektifkan kerja perawat dalam melakukan pelayanan keperawatan terhadap pasien.

2. Responden.

Perawat yang ada di ruang inap Bangsal Medikal Bedah dan bertugas sebagai pemberi layanan keperawatan. Serta berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dan Diploma III Keperawatan karena tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi sekali kinerja dari seorang perawat tersebut.

3. Waktu

Penelitian dilakukan pada Bulan Juni sampai dengan Bulan Juli 2004. Pada bulan tersebut diuji cobakan model praktek keperawatan tim di bangsal Medikal Bedah. Sedangkan model asuhan keperawatan fungsional sudah dijalankan sebelum diterapkannya model asuhan keperawatan tim.

4. Tempat

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Klaten Bangsal Medikal

F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang perbedaan antara penerapan model asuhan keperawatan fungsional dengan penerapan asuhan keperawatan tim terhadap beban kerja perawat belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Sedangkan untuk variabel beban kerja sudah pernah diteliti oleh peneliti lain yaitu oleh Bambang Sukoco (2002) dengan judul “ Hubungan Beban Kerja Dengan Semangat Kerja Perawat Di Ruang Bedah IRNA I RSUP DR. Sardjito Yogyakarta ”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan semangat kerja perawat di Ruang Bedah IRNA I RSUP DR. Sardjito.